

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUTI-DUTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD NEGERI 012 KUALUKECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**HENDRI USMAN**

**NIM. 10711000313**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H /2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE DUTI-DUTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA MATERI BANGUN RUANG SISWA KELAS V SD  
NEGERI 012 KUALUKECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

**HENDRI USMAN**

**NIM. 10711000313**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan kepada Allah SWT Sang Pencipta*

*Syukur kepada-Nya, telah tercapai cita-cita*

*Salawat kepada Nabi Muhammad SAW Sang Baginda*

*Dengan Perjuangannya, dapat mencapai Cahaya Pelita*

*Ayah, Ibu serta Kakak-Kakakku yang tercinta*

*Tugas yang ku emban sudah terlaksana*

*Berkat jasa dan do'amu yang tiada hentinya*

*Harapku selalu tuk sepanjang masa*

*Kepada Dosen serta seluruh Akademika UIN SUSKA*

*Terimakasihku tiada terhingga*

*Semoga jasmu menjadi pahala*

*Yang Kuterima jadi kenangan sepanjang masa*

*Kini kulangkahakan kakiku*

*Bukan berarti melupakan kenangan diperkuliahanku*

*Kenangan menjadi sejarah yang terukir indah dalam hidupku*

*Hanya do'a restu yang Kuharapkan selalu, disetiap langkahk*

*Oleh: Hendri Usman*

## PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruan Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahanhati kepada penulis. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapab terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh Staf-Stafnya.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh Staf-Stafnya.

3. Bapak Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketu Jurusan Pendidikan Gurur Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Staf-Stafnya.
5. Bapak Drs. H. Kodri H. Nawawi, M.A selaku Penasehat Akademis.
6. Bapak dan Ibu selaku Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Eli Muryanis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
8. Bapak Masari, S.Pd selaku Guru Bidang Studi Matematika dan para majelis gruru SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
9. Ayahanda (Alm) dan Ibunda tercinta serta Kakak-Kakak ku yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk ananda agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita keluarga.
10. Saudara-Saudaraku yang tercinta yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat.
11. Serta buat teman-teman khusus Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) lokal A angkatan 2007. Kalian adalah "*Best Friends Forever*".

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, beupaya seoptimal mungkin. Jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan dalam Skripsi ini.

Akhirnya segala Amal Jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin Yarobbal Alamin.

Pekanbaru, 22 Juni 2011

Penulis,

**Hendri Usman**  
**NIM. 10711000313**

## **ABSTRAK**

**HENDRI USMAN (2011) : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE DUTI-DUTA  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA PADA  
MATERI BANGUN RUANG SISWA  
KELAS V SD NEGERI 012 KUALU  
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN  
KAMPAR**

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu guru yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa, sedangkan objeknya adalah Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA (Dua Tinggal Dua Tamu) dan hasil belajar matematika. Adapun siswa dari penelitian ini adalah siswa yang prestasi belajarnya rendah yaitu siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 16 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 49,69 dan setelah adanya tindakan terjadi peningkatan hasil rata-rata siswa menjadi 66,87. Setelah data diproses sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **ABSTRACT**

### **HENDRI USMAN (2011) : THE IMPLEMENTATION OF DUTI-DUTA COOPERATIVE LEARNING TO INCREASE MATHEMATICS ACHIEVEMENT IN CUBE SUBJECT AT THE FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL 012 KUALU OF TAMBANG DISTRICT OF KAMPAR REGENCY**

The purpose of this research is "to describe the implementation of duti-duta cooperative learning to increase mathematics achievement in cube subject at the fifth grade elementary school 012 Kualu of Tambang District of Kampar Regency". The formulation of the research is "How is the implementation of duti-duta cooperative learning can increase mathematics achievement in cube subject at the fifth grade students elementary school 012 Kualu of Tambang District of Kampar Regency"?.

The design of the research is action research teacher have part directly in teaching and learning process. The subject of the research is students and object of the research is the implementation of duti-duta (*Two Stay Two Stray*) cooperative learning and mathematics achievement. And then the students in this research is the students who have low achievement. They are the fifth grade level elementary school 012 Kualu of Tambang District of Kampar Regency is 16 students.

The technique of collecting the data is doing by giving test of mathematics before and after giving action. Before giving action the mean score to students is 50.62 and after giving action is 67.18. After data processed so we conclude that the implementation of duti-duta cooperative learning can increase mathematics achievement in cube subject at the fifth grade elementary school 012 Kualu of Tambang District of Kampar Regency.

## الملخص

هندري عثمان (2011) : التعلم التعاوني تطبيق نموذج جنسي DUTI - DUTA نتائج دراسة لتحسين الرياضيات في المسألة الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة 12 كوالو منطقة تمبنج ريچنيسى كمفار.

الغرض من هذه الدراسة هو "لوصف تطبيق التعلم التعاوني نوع الموديل DUTI - DUTA تعلم الرياضيات في تحسين النتائج لبناء الفضاء المحتوى الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة 12 كوالو منطقة تمبنج ريچنيسى كمفار.

صياغة المشكلة هي "كيف تطبيق التعلم التعاوني نوع الموديل DUTI - DUTA هل تعلم الرياضيات تحسين النتائج في مواد البناء الفضاء الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة 12 كوالو منطقة تمبنج ريچنيسى كمفار؟"

هذا البحث هو بحث في العمل الصفية (PTK) أن المعلمين تلعب دورا مباشرا في التعليم والتعلم. وكان موضوع هذه الدراسة للطلاب ، في حين أن الهدف من ذلك هو تطبيق التعلم التعاوني نوع الموديل DUTI - DUTA (بحياة شخصين اثنين ضيف) وتعلم الرياضيات. الطلاب من هذا البحث هو أن الطلاب من التحصيل الدراسي المنخفض التي وبلغ مجموع الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة 12 كوالو منطقة تمبنج ريچنيسى كمفار 16 شخصا.

وقد تم جمع البيانات عن طريق إعطاء نتائج الاختبار للطلاب الذين يدرسون الرياضيات قبل وبعد الإجراء. قبل العمل في متوسط قيمة 69 49 الطلاب وبعد الفعل زيادة الطالب المتوسط إلى 66.87. مرة واحدة تتم معالجة البيانات بحيث يمكن القول أن تطبيق التعلم التعاوني نوع الموديل DUTI - DUTA هل تعلم الرياضيات تحسين النتائج في مواد البناء الفضاء الطلاب في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الدولة 12 كوالو منطقة تمبنج ريچنيسى كمفار.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Defenisi Istilah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Indikator Keberhasilan .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
D. Variabel yang Diselidiki .....	24
E. Rancangan Penelitian .....	25
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	27

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan .....	57

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Fase Pembelajaran Kooperatif .....	13
Tabel IV. 1 Data Keadaan Guru SD Negeri 012 Kualu .....	32
Tabel IV.2 Data Keadaan Siswa SD Negeri 012 Kualu .....	33
Tabel IV.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Kualu	34
Tabel IV.4. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	38
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	42
Tabel IV.6 Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus I .....	43
Tabel IV.7 Nilai Hasil belajar Siswa Pada Siklus I .....	45
Tabel IV.8 Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus I .....	46
Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	51
Tabel IV.10 Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus II .....	52
Tabel IV.11 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	54
Tabel IV.12 Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Siklus II .....	55
Tabel IV.13 Data Distribusi Hasil Belajar Matematika Keseluruhan .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi mata pelajaran pada Sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Menyadari akan pentingnya mata pelajaran matematika pada jenjang Sekolah Dasar, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa-siswa.<sup>2</sup> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk

---

<sup>1</sup> Udin S, Winatafutra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universal Terbuka, 1997). h. 20.

<sup>2</sup> Ibid. h. 3.

perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>3</sup> Sedangkan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ternyata guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang hampir semua materi pada mata pelajaran matematika nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu metode yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa mempergunakan strategi yang inovatif yang mana siswa bisa lebih aktif untuk memecahkan masalah dalam belajar matematika. Siswa hanya ditugaskan mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa serta guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa.

Akibat dari pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar yang kurang baik dari guru, maka aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang dominan, siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika yang diajarkan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar matematika siswa rendah dan tidak seperti yang diharapkan dengan demikian ketuntasan belajar tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan.

---

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). h. 37.

Menurut Hudoyo Herman (1998) agar pengetahuan bermakna, sebaiknya siswa sendiri yang harus memproses informasi yang diterimanya, menyusun kembali dan menginterpretasikannya dengan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>4</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, oleh sebab itu perlu dilaksana suatu pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa.

Berbagai gejala yang timbul di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang khususnya dalam proses pembelajaran matematika yang ditemukan sekarang pada siswa, diantaranya adalah :

1. 90% siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
2. 85% siswa kurang mampu memahami soal-soal yang diberikan guru.
3. 70% siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di dalam kelas maupun pekerjaan rumah (PR).
4. Berdasarkan analisis soal, sekitar 75% sebagian besar siswa tidak mampu menjawab soal-soal tentang bangun ruang.
5. 70% siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas.

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan, usaha yang dilakukan guru matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

---

<sup>4</sup> Hudoyo Herman, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998). h. 28.

adalah dengan memberikan pengulangan terhadap materi yang di anggap sulit, memberikan latihan-latihan serta menambah jam pelajaran matematika pada sore hari. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SD Negeri 012 Kualu adalah 60.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan pembaharuan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi bangun ruang. Pembelajaran yang ingin peneliti terapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini menjadi perhatian para ahli pendidik untuk digunakan. Menurut Johnson & Johnson dalam buku Hartono, dkk (2008), menyatakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan belajar mereka. Dan Jacob juga mengemukakan bahwa belajar kooperatif adalah suatu prinsip dan teknik untuk membantu para siswa bekerja sama secara lebih efektif.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Slavin dalam buku Etin Solihatin (2009), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 samapi 6

---

<sup>5</sup>Hartono, dkk, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2008). h. 25.

orang siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>6</sup> Selanjutnya dikatakan pula, bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur dari teknik ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasinya dengan kelompok lain. Artinya dua orang siswa yang bertamu ke kelompok lain dan dua orang siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya.<sup>7</sup>

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

---

<sup>6</sup> Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). h. 4.

<sup>7</sup> Anita Lie, *Cooperatif Learning Memparaktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008). h. 61.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Penerapan adalah proses, cara pembuatan, menerapkan.<sup>8</sup>
2. Model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA adalah model pembelajaran di mana siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasinya dengan kelompok lain.<sup>9</sup>
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>10</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika di terapkan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu“?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:1990). h. 1180.

<sup>9</sup>Anita Lie, *Op Cit*, 2008. h. 62.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). h. 22.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teori**

Di harapkan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **b. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :**

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Bagi Guru, sebagai strategi yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- 3) Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
- 4) Bagi Peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar.

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena, adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h. 1

Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2009), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dengan demikian, belajar merupakan suatu instrumen menuju perubahan-perubahan yang diharapkan. Perubahan-perubahan tersebut dapat terjadi melalui pengalaman belajar yang disusun secara terprogram dan terencana sehingga jenis dan bentuk-bentuk perubahan menunjukkan sebagai hasil belajar yang sudah terdesain.

Guru sebagai salah satu komponen penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan efisien dan efektif. Pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.<sup>3</sup>

Menurut Oemar Hamalik (2008), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Dengan demikian, Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi sistematis yang

---

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 35.

<sup>3</sup> Winarno dan R. Eko Djuniarto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). h. 6.

<sup>4</sup> Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 57.

tersusun dari unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang terprogram antara guru dengan siswa dan sumber belajar lainnya untuk mengembangkan potensi secara optimal yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

### **1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran atau patokan tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>5</sup> Di samping itu, seseorang yang mengalami proses belajar, supaya berhasil sesuai dengan apa yang harus dicapainya, perlu kiranya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor-faktor itu dapat digolongkan dalam beberapa golongan yaitu :

- a. Faktor Internal, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikopisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). h. 13.

- b. Faktor Eksternal, ialah faktor yang bersumber dari individu yang bersangkutan, misalnya ruang belajar yang tidak memenuhi syarat, alat-alat pelajaran yang tidak memadai dan lingkungan sosial.<sup>6</sup>

Menurut Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :<sup>7</sup>

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tang jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar.
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal.
- d. Faktor kesehatan yang fit.
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar.
- f. Faktor ekonomi yang memadai.
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA**

### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA**

Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan model pembelajaran di mana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Slavin dalam buku Etin Solihati (2009), menyatakan bahwa pembelajaran

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan belajar di sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). h. 30.

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996). h. 107.

kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 samapi 6 orang siswa, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Disamping itu, pembelajaran kooperatif menurut Yatim Riyanto (2008) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.<sup>8</sup> Di bawah ini terdapat 6 fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Keenam fase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>8</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). h. 271.

**TABEL II.1**  
**FASE PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

<b>Fase Ke-</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Pendidik</b>
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.	Pendidik menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2.	Menyajikan informasi.	Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Pendidik menjelaskan kepada peserta didik caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5.	Evaluasi.	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan.	Pendidik mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu atau kelompok.

Dalam model pembelajaran kooperatif Tipe DUTI-DUTA ini siswa di kelompokkan dalam bentuk kelompok kecil yang beranggotakan 4 peserta didik secara heterogen, yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasinya dengan kelompok lain. Pada saat membahas pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Pada saat tamu datang ke kelompok mereka, maka siswa yang tinggal dapat memberikan informasi tentang hasil temuan mereka kepada tamunya.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori Konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling diskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.<sup>9</sup>

Penggunaan pemecahan masalah tentang memberikan informasi kepada kelompok lain dalam menyelesaikan latihan ini juga didukung oleh teori Bruner tentang pemrosesan informasi.<sup>10</sup> Teori ini mengemukakan bahwa, informasi dapat diproses, disimpan, dan dimunculkan kembali untuk digunakan bila perlu. Dengan demikian, bekerja sama merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap anggota kelompok untuk selalu aktif dalam memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Menurut Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang ethnics dan kemampuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h. 56.

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op Cit*, 2003. h. 34.

<sup>11</sup> Trianto, *Op Cit*, h. 57.

## Cara atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe DUTI-DUTA

ini adalah :

- 1) Satu kelompok beranggotakan 4 siswa.
- 2) Beri tugas untuk berdiskusi.
- 3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain.
- 4) Dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya.
- 5) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain kemudian mencocokkan serta membahas hasil-hasil kerja mereka.<sup>12</sup>

### **b. Kelebihan dan Kelemahan Tipe DUTI-DUTA**

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif dan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif Tipe DUTI-DUTA tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

#### **1) Kelebihan:**

- a) Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Memupuk kemampuan siswa untuk menstransfer pengetahuan kepada siswa yang lain.
- c) Memupuk rasa tanggung jawab aiawa.
- d) Memupuk rasa kerjasama diantara aiawa.
- e) Lebih banyak ide muncul.

---

<sup>12</sup> Yatim Riyanto, *Op Cit*, 2008. h. 281.

## **2). Kekurangan:**

- a) Membutuhkan lebih banyak waktu dalam pembelajaran.
- b) Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik.
- c) Jumlah genap siswa bisa menyulitkan proses pengambilan suara.
- d) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- e) Peserta didik mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.<sup>13</sup>

## **3. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA Dengan Hasil Belajar Matematika**

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA. Pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA ini adalah suatu pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami materi ajar dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi sehingga anggota kelompok dapat memberikan sumbangan skor maksimal untuk kelompoknya.

Sebagai tambahan penyelesaian terhadap permasalahan pembelajaran dalam program-program pengajaran individual, tipe DUTI-

---

<sup>13</sup> Anita Lie, *Op Cit*, 2008. h. 47.

DUTA ini merancang untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi sosialisasi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson dalam buku Trianto menjelaskan bahwa tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA ini adalah untuk memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>14</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA adanya persaingan antar kelompok untuk mengembangkan skor atau nilai yang baik pada kelompoknya, dimana setiap individu bertanggung jawab untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena nilai tersebut akan menentukan nilai kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh prestasi dengan penghargaan. Diharapkan dengan adanya penghargaan tersebut akan menimbulkan rasa bersaing antar kelompok sehingga dapat memacu siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain. Dengan demikian siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami materi sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Disamping itu juga mengembangkann potensi siswa secara aktif dengan belajar kelompok yang beranggotakan empat orang siswa sehingga dapat menciptakan pola interaksi yang optimal dalam kelompok. Selain itu dua orang masing-masing dalam kelompok yang tinggal untuk memberikan penjelasan kepada dua orang yang datang sebagai tamu dari kelompok lain, dan tamu ini akan mendapatkan informasi dari kelompok

---

<sup>14</sup> Trianto, *Loc, Cit*, 2010. h. 57.

yang didatangi untuk dibawa dan kemudian dibandingkan dengan hasil diskusi kelompoknya.

Dengan tipe DUTI-DUTA ini siswa juga didorong untuk berani tampil atau berbicara di depan kelas dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompoknya. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA ini dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa mampu bekerja sama pada tingkatnya dan meraih sukses dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil bacaan yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Hairun Nasa'i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009 yang berjudul "Penerapan Peta Konsep Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Kelas VIII SMP 1 Enok Kabupaten Indra Giri hilir". Dari penelitian saudara Hairun Nasa'i dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar sesudah diberikan tindakan.

Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika, namun perbedaannya adalah

penelitian yang dilakukan saudara Hairun Nas'i menggunakan peta konsep. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe DUTI-DUTA.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA dalam proses belajar siswa yang memperoleh hasil belajar matematika tinggi mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang dengan KKM 60. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

#### **1. Aktivitas Guru**

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan sudah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA yang terdiri atas 6 indikator yaitu:

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
- c. Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal di kelompoknya.
- e. Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.
- f. Meminta setiap orang kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- g. Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
- h. Menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% - 100%
Sempurna	: 61% - 80%
Kurang Sempurna	: 41% - 60%
Tidak Sempurna	: 21% - 40%
Sangat Tidak Sempurna	: 0% - 20% <sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008). h. 89.

## 2. Aktivitas Siswa

Data kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan siswa yaitu:

- a. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dilakukan guru.
- b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu.
- c. Siswa mendengar dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- d. Siswa bertamu kekelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
- e. Siswa bekerjasama untuk mencocokkan jawaban yang telah diperoleh dari kelompok lain tersebut.
- f. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas.
- g. Siswa mengerjakan soal-soal tes yang diberikan oleh guru secara individual.
- h. Siswa memeriksa kembali, mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan siswa ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama.

Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah 16 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar siswa dengan melihat aktivitas yang

dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% - 100%

Tinggi : 61% - 80%

Kurang Tinggi : 41% - 60%

Rendah : 21% - 40%

Sangat Rendah : 0% - 20%<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 89

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses dimana dalam proses ini guru dan siswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seorang guru terlebih dahulu harus mampu memahami masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari di ruang kelas. Sewaktu proses pembelajaran penghayatan terhadap masalah-masalah harus mampu mendorongnya untuk melakukan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h.41.

pemecahan masalah sehingga dapat diwujudkan sebagai bentuk peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010 – 2011 yang berjumlah 16 orang. Sedangkan objeknya dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun ruang.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada kelas V. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa melihat keadaan dan kondisi guru di sekolah ini sangat sesuai dilakukan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA belum pernah diteliti di lokasi ini.

Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 19 Mei 2011 sampai tanggal 25 Mei 2011 yang terdiri dari pertemuan pertama sebelum tindakan, pertemuan kedua merupakan Siklus I, dan pertemuan ketiga merupakan Siklus II dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

## **D. Variabel yang Diselidiki**

Penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

- a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA (DuaTinggal Dua Tamu)
- b. Hasil Belajar Matematika

## **E. Rancangan Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: Perencanaan (*Planning*), Implementasi Tindakan (*Action Implementation*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah:

- a. Menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi.
- b. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (*Observer*) dalam pelaksanaan tindakan.
- c. Menyusun format pengamatan (lembar *observer*) tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

### **2. Implementasi Tindakan (*Action*)**

- a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- c. Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagi Lembar Kerja Siswa (LKS).
- d. Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok untuk menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya.
- e. Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.
- f. Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
- g. Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
- h. Menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama dan memberi tugas untuk dikerjakan dirumah

### **3. Observasi (*Observation*)**

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

### **4. Refleksi (*Reflektion*)**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi

tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Berapa siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari Implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus pertama dan siklus kedua sebagai Refleksi siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila siklus kedua belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan samapi tujuan pembelajaran tercapai.

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran yaitu data tentang aktivitas guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Duti-Duta.
- b. Data hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

2. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dengan memperlihatkan aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA. Observasi dalam penelitian tindakan

ini dilakukan oleh teman sejawat yang disebut observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana yang berada di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

c. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 012 Kualu dengan mengadakan evaluasi setelah mengikuti pembelajaran pada setiap pertemuan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa yaitu dengan penganalisaan secara deskriptif keadaan atau fenomena yang diperoleh apa adanya, kemudian diklasifikasikan dan digambarkan dengan kalimat.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama tindakan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pada lembar pengamatan akan tampak kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA. Kekurangan-kekurangan tersebut akan direfleksi oleh peneliti. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus pertama dan merencanakan tindakan baru pada siklus selanjutnya.

#### 1. Data Hasil Belajar Matematika

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi bangun ruang dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang yaitu 60. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal, dengan rumus:

a. Ketuntasan Belajar Individu, dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Persentasi Ketuntasan Individual

R = Skor yang Diperoleh

N = Skor Maksimal<sup>2</sup>

Ketuntasan belajar individual tercapai jika  $\geq 60\%$ .

b. Ketuntasan Belajar Klasikal, dengan Rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Nasrun Harahap, *Tehnik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). h. 183.

Keterangan : PK = Persentase Keberhasilan Klasikal

JT = Jumlah Peserta Didik yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Peserta Didik

Ketuntasan belajar kelompok tercapai jika  $\geq 75\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 012 Kualu**

Sebelum menjadi SD Negeri 012 sekarang ini, dulu namanya SD Tanjung Kudu yang berdiri pada tahun 1979 di atas tanah milik masyarakat setempat yang luas tanahnya sekitar 2400M<sup>2</sup> dan luas bangunannya 401 M<sup>2</sup>. Pada tahun tersebut yang menjadi Kepala Sekolah adalah bapak Makmur. T. Pada tahun 1983 SD Tanjung Kudu berubah namanya menjadi SD Negeri 048 Kualu yang menjadi Kepala Sekolah bapak Rasul, tetapi sebelum bapak rasul diresmikan menjadi Kepala Sekolah bapak Makmur. T yang jadi Kepala Sekolahnya. Kemudian pada tahun 1985 berubah lagi nomor sekolahnya menjadi SD Negeri 047 Kualu yang dikepalai oleh bapak M. Yunus dan Khairullah, pada tahun 1988 berubah lagi namanya menjadi SD Negeri 021 Kualu yang dikepalai oleh bapak Bahktiar dan Almasri.

Pada tahun 2010 yang lalu pemerintah Kepala Dinas Kabupaten merubah nomor Statistik Sekolah menjadi SD Negeri 012 Kualu yang dikepalai oleh ibu Eli Muryanis, S.Pd hingga sekarang.

## 2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.I**  
**DATA KEADAAN GURU SD NEGERI 012 KUALU KECAMATAN**  
**TAMBANG TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Eli Muryanis, S.Pd	SI Thn 2009	Kepala Sekolah
2	Darmilis	DII Thn 2004	Guru Armel
3	Delima, S.Pd	SI Thn 2010	Guru Kelas
4	Masari, S.Pd	SI Thn 2010	Guru Kelas
5	Bahyura, S.Pd.I	SI Thn 2009	Guru Agama
6	Abdul Muis	DII Thn 2004	Guru Penjas
7	Syafruddin	DII Thn 2004	Guru Kelas
8	Nurma Gusnita, S.Pd	SI Thn 2008	Guru Kelas
9	Salimar, S.Pd.I	SI Thn 2009	Guru Agama
10	Irusman, S.Pd.I	SI Thn 2009	Guru Kelas
11	Evi Warni, S.Pd.I	SI Thn 2010	Guru Kelas
12	Erwina Safitri	SMA	Guru Kertakes
13	Herningsih	MA/PONPES	Guru B. Inggris
14	Mazni	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Tahun 2010/2011

### 3. Keadaan Murid

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.2**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 012 KUALU**  
**YANG DI OBSERVASI**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Almaidah	Perempuan
2	Buzami	Laki-Laki
3	Doni Pratama	Laki-Laki
4	Eldawati	Perempuan
5	Febri Hidayat	Laki-Laki
6	Heni Nurlita	Perempuan
7	Ismiati	perempuan
8	Igo Rianto	Laki-Laki
9	Muladi	Laki-Laki
10	Poni Yolanda	Laki-Laki
11	Romi Candra	Laki-Laki
12	Rina Sukma	Perempuan
13	Rangkas Saputra	Laki-Laki
14	Roza Andini	Perempuan
15	Sri Wahyuni	Perempuan
16	Sariati	Perempuan

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Tahun 2010/2011

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**TABEL IV.3**  
**DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI**  
**012 KUALU TAHUN AJARAN 2010/2011**

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 lokal
2	Ruang Kantor/TU	1 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	1 unit
5	Meja dan Kursi Guru	9 unit
6	Kursi Siswa	83 buah
7	Meja Siswa	165 buah
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	9 buah
10	Jam Dinding	1 buah
11	Lonceng	1 buah
12	Lemari	8 buah
13	Kursi Tamu	1 unit
14	Radio	1 unit
15	Dispenser	1 buah
16	WC	2 unit

Sumber: SD Negeri 012 Kualu Tahun 2010/2011

Selain sarana dan Prasarana di atas, SD Negeri 012 Kualu dilengkapi juga dengan :

**a. Alat-alat pelajaran seperti :**

- 1) Alat peraga Matematika : 5 unit
- 2) Alat pembelajaran Sains : 2 unit
- 3) Alat pembelajaran Matematika : 2 unit
- 4) Peta dinding Indonesia : 1 buah
- 5) Peta Dunia (Globe) : 2 unit
- 6) Gambar Presiden dan wakil Presiden : 7 buah
- 7) Gambar burung Garuda : 7 buah

**b. Sarana Olah Raga seperti :**

- 1) Bola Kaki : 2 buah
- 2) Bola Volly : 2 buah
- 3) Bola Kasti : 5 buah
- 4) Net : 1 buah

**5. Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Dari buku kurikulum tersebut kita dapat mengetahui fungsi suatu komponen kurikulum terhadap komponen kurikulum yang lain.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 No. 9 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan /Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.<sup>2</sup>

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk muridnya. Dalam suatu sekolah, kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

## **6. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Mewujudkan siswa berbudi luhur, berprestasi kreatif, dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa.

---

<sup>1</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). h. 3.

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010). h. 125.

## **b. Misi**

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa dan warga masyarakat SD Negeri 012 Kualu
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara intensif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan keaktifan siswa
- 4) Menciptakan suasana yang islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru, dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SD Negeri 012 Kualu yang kondusif.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan**

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini hanya mengandalkan metode ceramah dan latihan yang bersumber pada buku paket yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalau mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa

yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan pada sekolah tersebut dan hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.4**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Kode Siswa I	50	50%	Tidak Tuntas	50,62
2	Kode Siswa 2	52	52%	Tidak Tuntas	
3	Kode Siswa 3	50	50%	Tidak tuntas	
4	Kode Siswa 4	67	67%	Tuntas	
5	Kode Siswa 5	60	60%	Tuntas	
6	Kode Siswa 6	35	35%	Tidak Tuntas	
7	Kode Siswa 7	70	70%	Tuntas	
8	Kode Siswa 8	57	57%	Tidak Tuntas	
9	Kode Siswa 9	43	43%	Tidak Tuntas	
10	Kode Siswa 10	45	45%	Tidak Tuntas	
11	Kode Siswa 11	30	30%	Tidak Tuntas	
12	Kode Siswa 12	50	50%	Tidak Tuntas	
13	Kode Siswa 13	65	65%	Tuntas	
14	Kode Siswa 14	54	54%	Tidak Tuntas	
15	Kode Siswa 15	47	47%	Tidak Tuntas	
16	Kode Siswa 16	35	35%	Tidak Tuntas	

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual adalah sebanyak 4 siswa dan 12 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa 50,62. Standar secara klasikal adalah 75%, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah  $\frac{4}{16} \times 100 = 25\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada pertemuan awal sebelum tindakan. Karena ketuntasan belajar

secara klasikal 75%, maka siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu sebelum tindakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **2. Deskripsi Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, dalam perencanaan tindakan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama siklus pertama dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-I) yang disusun sebelumnya. Kompetensi yang dipelajari adalah “Menggambar Tabung dan Prisma,

Menyebutkan sifat-sifat Tabung dan Prisma serta Melukiskan jaring-jaring Tabung dan Prisma.

Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang mana masing-masing kelompok beranggotakan empat orang siswa yang bersifat heterogen. Guru membagikan materi pelajaran dan kertas berpetak yang sudah tersedia. Siswa memahami materi yang telah dibagikan dan selanjutnya menggambar tabung dan prisma yang tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari guru. Setelah selesai menggambar tabung dan prisma pekerjaan dilanjutkan menyebutkan sifat-sifat tabung dan prisma dan siswa menghiris rusuk-rusuk tabung dan prisma. Setelah melukiskan jaring-jaring tabung dan prisma siswa diperintahkan untuk menemukan bentuk jaring-jaring tabung dan prisma dengan cara menggunting kedua bangun ruang tersebut yang sudah teriris.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menjawab dua buah soal tentang sifat-sifat tabung dan prisma yang telah disediakan. Setelah LKS selesai dikerjakan guru meminta dua orang siswa untuk bertamu kekelompok lain untuk memparka hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang didatanginya dan dua orang yang tinggal di kelompok yang didatangi mencatat dan mengingat hasil paparan dua

orang kelompok yang datang. Setelah selesai memaparkan, masing-masing kelompok kembali ketempat mereka semula dan mencocokkan hasil temuan kelompoknya dengan hasil kelompok yang lain, kemudian diwakili sala satu orang dari tiap-tiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling benar mengerjakan LKS-I.

Setelah pemberian materi tersebut guru membagikan lembar soal-soal latihan atau soal tes hasil belajar awal kepada siswa dan dikerjakan secara individual. Selama siswa melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar. Setelah selesai dikerjakan guru mengumpulkan masing-masing jawaban siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

### **c. Observasi**

Bersamaaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan pengamatan tentang aktivitas guru dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

No	Aktivitas Yang Diamati	4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar				
3	Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)				
4	Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya				
5	Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama				
6	Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas				
7	Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis				
8	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah				

Keterangan:

SB : Sangat Baik = Skor 4

B : Baik = Skor 3

C : Cukup = Skor 2

K : Kurang = Skor 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan dalam pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA telah dilakukan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP-I.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru telah dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada

siklus pertama yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81%-100%.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini:

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Kegiatan Yang Di Observasi								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kode Siswa I	x	x	x						5
2	Kode Siswa 2	x		x					x	5
3	Kode Siswa 3									8
4	Kode Siswa 4	x		x						6
5	Kode Siswa 5									8
6	Kode Siswa 6		x			x	x		x	4
7	Kode Siswa 7									8
8	Kode Siswa 8	x								7
9	Kode Siswa 9		x	x		x	x		x	3
10	Kode Siswa 10	x	x	x					x	4
11	Kode Siswa 11		x	x		x	x		x	3
12	Kode Siswa 12		x			x	x			5
13	Kode Siswa 13									8
14	Kode Siswa 14	x				x	x			5
15	Kode Siswa 15		x	x						6
16	Kode Siswa 16	x	x	x					x	4
	<b>Jumlah Siswa Yang Aktif</b>	9	8	8	16	11	11	16	10	89

Keterangan: Aktivitas Belajar siswa

1. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dilakukan guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang menyangkut pelajaran yang lalu yang diajukan.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias tentang penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
4. Siswa bertamu kekelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

5. Siswa bekerjasama dalam mencocokkan jawaban yang telah diperoleh dari kelompok lain.
6. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya masing ke depan kelas.
7. Siswa mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru secara individual.
8. Siswa memeriksa kembali, mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan siswa ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran yang telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal, sedangkan 8 orang siswa lagi belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan secara klasikal dalam penelitian ini adalah 75% dari indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41% - 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL IV.7**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Kode Siswa I	50	50%	Tidak Tuntas	59,06
2	Kode Siswa 2	55	55%	Tidak Tuntas	
3	Kode Siswa 3	65	65%	Tuntas	
4	Kode Siswa 4	70	70%	Tuntas	
5	Kode Siswa 5	65	65%	Tuntas	
6	Kode Siswa 6	50	50%	Tidak Tuntas	
7	Kode Siswa 7	70	70%	Tuntas	
8	Kode Siswa 8	70	70%	Tuntas	
9	Kode Siswa 9	55	55%	Tidak Tuntas	
10	Kode Siswa 10	50	50%	Tidak Tuntas	
11	Kode Siswa 11	50	50%	Tidak Tuntas	
12	Kode Siswa 12	65	65%	Tuntas	
13	Kode Siswa 13	75	75%	Tuntas	
14	Kode Siswa 14	60	60%	Tuntas	
15	Kode Siswa 15	55	55%	Tidak Tuntas	
16	Kode Siswa 16	50	50%	Tidak Tuntas	

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 8 siswa dan 8 siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa hanya 59,06. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{8}{16} \times 100 = 50\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada siklus pertama dan standar ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.8**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I**

NO	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN MTK	
		SIKLUS I	
		FREKWENSI	PERSENTASE
1	80 – 100	0	0%
2	70 – 79	4	25%
3	60 – 69	4	25%
4	50 – 59	8	50%
	<b>Ketuntasan Kelas Yang Dicapai</b>	<b>8 orang</b>	<b>50%</b>
	<b>KKM MTK SD Negeri 012 Kualu</b>	<b>60 ( enam puluh)</b>	

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (50%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 8 orang (60%).

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke I dan melihat ketuntasan kelas yang hanya mencapai 50% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan belum seperti harapan dalam penelitian ini.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari analisa observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

- 1) Secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru berda pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81%-

100%. Meskipun dilaksanakannya semua aktivitas yang dilakukan guru kondisis tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini karena masih ada kekurangan dalam penyampaian materi. Kekurangan tersebut juga menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya dalam pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus ke II.

- 2) Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan karena sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41%-60%.
- 3) Berdasarkan tabel distribusi hasil tes belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (50%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 8 orang (50%).

Melihat kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe DUTI-DUTA belum seperti harapan dalam penelitian ini sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang lebih baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa peneliti ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

### **3. Deskripsi Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama yang dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan, maka selanjutnya diikuti perencanaan tindakan pada siklus yang ke II. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah menyusun RPP berdasarkan Standar Kompetensi dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA, meminta kesediaan teman sejawat untuk yang kedua kalinya sebagai observer, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa pada diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang disusun sebelumnya. Kompetensi yang dipelajari adalah “Menggambar Kerucut dan Limas, Menyebutkan sifat-sifat Kerucut dan Limas serta Melukiskan jaring-jaring Kerucut dan Limas.

Proses pembelajaran di mulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipeajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang mana masing-masing kelompok beranggotakan empat orang siswa yang bersifat heterogen. Guru membagikan materi pelajaran dan kertas berpetak yang sudah tersedia. Siswa memahami materi yang telah dibagikan dan selanjutnya menggambar tabung dan prisma yang tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari guru. Setelah selesai menggambar tabung dan prisma pekerjaan dilanjutkan menyebutkan sifat-sifat tabung dan prisma dan siswa menghiris rusuk-rusuk tabung dan prisma. Setelah melukiskan jaring-jaring tabung dan prisma siswa diperintahkan untuk menemukan bentuk jaring-jaring tabung dan prisma dengan cara menggunting kedua bangun ruang tersebut yang sudah teriris.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menjawab dua buah soal tentang sifat-sifat tabung dan prisma yang telah disediakan. Setelah LKS selesai dikerjakan guru meminta dua oarang siswa untuk bertamu kekelompok lain untuk memparka hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang didatanginya dan dua orang yang tinggal di kelompok yang didatangi mencatat dan mengingat hasil paparan dua orang kelompok yang datang. Setelah selesai memaparkan, masing-masing kelompok kembali ketempat mereka semula dan mencocokkan hasil temuan

kelompoknya dengan hasil kelompok yang lain, kemudian diwakili sala satu orang dari tiap-tiap kelompok untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling benar mengerjakan LKS-II.

Setelah pemberian materi tersebut guru membagikan lembar soal-soal latihan atau soal tes hasil belajar awal kepada siswa dan dikerjakan secara individual. Selama siswa melakukan kegiatan, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang mendapat kesulitan dalam belajar. Setelah selesai dikerjakan guru mengumpulkan masing-masing jawaban siswa. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Selanjutnya guru memberikan informasi untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

### **c. Observasi**

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA yang telah dilakukan pada siklus ke II maka dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

No	Aktivitas yang Diamati	4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar				
3	Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)				
4	Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya				
5	Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama				
6	Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas				
7	Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis				
8	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah				

Keterangan:

- SB : Sangat Baik = Skor 4
- B : Baik = Skor 3
- C : Cukup = Skor 2
- K : Kurang = Skor 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA telah dilakukan guru dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam (RPP-2) sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan baik, dari 8 kegiatan sudah dilakukan semuanya dengan baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah

dilakukan guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81 %-100%.

Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II secara langsung dapat mempengaruhi tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

No	Kode Siswa	Kegiatan Yang Di Observasi								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kode Siswa I					x				7
2	Kode Siswa 2								x	7
3	Kode Siswa 3									8
4	Kode Siswa 4									8
5	Kode Siswa 5									8
6	Kode Siswa 6		x			x	x		x	4
7	Kode Siswa 7									8
8	Kode Siswa 8	x								7
9	Kode Siswa 9		x	x			x		x	4
10	Kode Siswa 10								x	7
11	Kode Siswa 11		x	x		x	x		x	3
12	Kode Siswa 12						x			7
13	Kode Siswa 13									8
14	Kode Siswa 14						x			7
15	Kode Siswa 15		x	x						6
16	Kode Siswa 16	x	x	x					x	4
	<b>Jumlah Siswa Yang Aktif</b>	14	11	12	16	13	11	16	10	103

Keterangan: Aktivitas Belajar siswa

1. Siswa memperhatikan dengan antusias pengaitan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yang dilakukan guru.
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang menyangkut pelajaran yang lalu yang diajukan.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias tentang penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
4. Siswa bertamu kekelompok lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

5. Siswa bekerjasama dalam mencocokkan jawaban yang telah diperoleh dari kelompok lain.
6. Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya masing ke depan kelas.
7. Siswa mengerjakan soal-soal tes yang diberikan guru secara individual.
8. Siswa memeriksa kembali, mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan siswa ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar aktivitas siswa secara umum telah mencapai hasil yang diinginkan dan sudah mencapai standar ketuntasan yang diharapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%.

Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus ke II ternyata hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.11**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Kode Siswa I	65	65%	Tuntas	67,18
2	Kode Siswa 2	60	60%	Tuntas	
3	Kode Siswa 3	75	75%	Tuntas	
4	Kode Siswa 4	80	80%	Tuntas	
5	Kode Siswa 5	75	75%	Tuntas	
6	Kode Siswa 6	55	55%	Tidak Tuntas	
7	Kode Siswa 7	85	85%	Tuntas	
8	Kode Siswa 8	70	70%	Tuntas	
9	Kode Siswa 9	60	60%	Tuntas	
10	Kode Siswa 10	70	70%	Tuntas	
11	Kode Siswa 11	55	50%	Tidak Tuntas	
12	Kode Siswa 12	70	70%	Tuntas	
13	Kode Siswa 13	80	80%	Tuntas	
14	Kode Siswa 14	65	65%	Tuntas	
15	Kode Siswa 15	60	60%	Tuntas	
16	Kode Siswa 16	50	50%	Tidak Tuntas	

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Pada tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 13 orang siswa dan 3 orang siswa tidak tuntas secara individual dan nilai rata-rata siswa adalah 67,18, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\frac{13}{16} \times 100\% = 81,25\%$  dari siswa yang mengikuti tes pada siklus II. Dari hasil belajar siswa tersebut sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus ke II baik ketuntasan secara individual maupun ketuntasan secara klasikal dan hal ini telah mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian. Oleh karena itu, siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang dengan Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA ketuntasan secara individual maupun secara klasikal telah memenuhi kriteria yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti dan observer bersama-sama untuk mendiskusikan bahwa nilai hasil belajar yang diinginkan sudah tercapai dengan baik, untuk itu pelaksanaan tindakan bisa dihentikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.12**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II**

NO	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN MTK			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		PREK WENSI	PERSEN TASE	PREK WENSI	PERSEN TASE
1	80 – 100	0	0%	3	19%
2	70 – 79	4	25%	5	31%
3	60 – 69	4	25%	5	31%
4	50 – 59	8	50%	3	19%
<b>Ketuntasan Kelas Yang Dicapai</b>		<b>8 orang</b>	<b>50%</b>	<b>13 orang</b>	<b>81%</b>
<b>KKM MTK SD Negeri 012 Kualu</b>		<b>60 (enam puluh)</b>			

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang nilai rendah (Interval 50-59) di bawah KKM yaitu pada siklus pertama ada 8 orang, pada siklus ke II sebanyak 3 orang, namun terjadi peningkatan untuk skor yang bernilai tinggi (60 ke atas) di atas KKM yaitu pada siklus I ada 8 orang pada siklus II ada 13 orang. Dengan demikian telah terjadi penurunan siswa yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada siswa yang bernilai tinggi dari siklus pertama ke siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

Melihat hasil belajar siswa secara umum pada siklus ke II dan melihat ketuntasan kelas yang telah mencapai 75% maka tindakan perbaikan yang telah dilakukan dapat disimpulkan telah berhasil.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus ke dua yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan sebagai refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu:

- 1) Secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakuka guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 2) Kegiatan belajar siswa pada siklus ke II telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan yang dapat diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%.
- 3) Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus ke II adalah 3 orang (19%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 13 orang (81%).

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA telah

seperti harapan sehingga hasil belajar siswa pun telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil belajar siswa pada siklus ke II maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA dalam meningkatkan hasil belajar matematik siswa mulai dari siklus pertama sampai ke siklus ke II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dapat dijelaskan bahwa :

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus pertama yang telah dilakukan guru berda pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81%-100%. Meskipun dilaksanakannya semua aktivitas yang dilakukan guru kondisis tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan dalam penelitian ini karena mungkin masih ada kekurangan dalam penyampaian materi. Kekurangan tersebut juga menjadi masukan bagi guru untuk memperbaikinya dalam pelaksanaan tindakan berikutnya yaitu siklus ke II.
2. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan karena sebagian siswa masih ada yang belum aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat

keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase 41%-60%.

3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes belajar matematika siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus pertama adalah 8 orang (50%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 8 orang (50%).

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi fokus perbaikan pada siklus ke II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata menunjukkan kemajuan dan peningkatan untuk aktivitas guru dan hasil belajar siswa yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus ke II yang telah dilakukan oleh guru berada pada kategori “Sangat Sempurna” antara rentang persen 81% - 100%. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru kondisi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Kegiatan belajar siswa pada siklus ke II telah menunjukkan peningkatan dan kemajuan yang dapat diketahui tingkat keaktifan siswa telah berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase 61% - 80%.
3. Berdasarkan tabel distribusi hasil tes matematika dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) di bawah KKM pada siklus ke II adalah 3 orang (19%) siswa yang memperoleh nilai tinggi (60-100) di atas KKM telah mencapai 13 orang (81%).

Dengan memperhatikan hasil tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan

tindakan dan setelah siklus pertama dan siklus ke II dan peningkatan dapat juga dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.13**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

N O	RENTANG NILAI	MATA PELAJARAN MTK					
		DATA AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		FREK WENSI	(%)	FREK WENSI	(%)	FREK WENSI	(%)
1	80 – 100	0	0%	0	0%	3	19%
2	70 – 79	1	6%	4	25%	5	31%
3	60 – 69	3	19%	4	25%	5	25%
4	Dibawah 50 – 59	12	75%	8	50%	3	19%
<b>Ketuntasan Kelas Yang Dicapai</b>		<b>3</b>	<b>19%</b>	<b>8</b>	<b>50%</b>	<b>13</b>	<b>81%</b>
<b>KKM MTK SDN 012 KUALU</b>		<b>60 (enam puluh)</b>					

Sumber Data: SD Negeri 012 Kualu Kecamatan Tambang Tahun 2010/2011

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa secara umum dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus pertama dan dari siklus pertama ke siklus ke II dan dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (Interval 50-59) di bawah KKM yaitu pada data awal 12 orang (75%) setelah siklus pertama tinggal 8 orang (50%) dan pada siklus ke II sebanyak 3 orang (19%). Namun terjadi peningkatan untuk siswa yang bernilai tinggi (60 ke atas) di atas KKM yaitu pada data awal hanya 4 orang siswa (25%) setelah siklus pertama meningkat hingga 8 orang (50%) dan pada siklus ke II meningkat lagi mencapai ada 13 orang (81%). Dengan demikian telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah dan terjadi peningkatan pada siswa yang bernilai tinggi dari siklus pertama ke siklus ke II, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil.

Dengan memperhatikan hasil refleksi dan pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah dikemukakan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Kualu pada materi Bangun Ruang. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa berikut ini:

1. Nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 50,62
2. Nilai siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 59,64
3. Nilai siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 67,18. Dan pada siklus kedua ini proses pembelajaran dihentikan karena terget ketuntasan penulis inginkan telah tercapai.

Jadi, tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA berada pada siklus II dengan nilai rata-rata 67,18. Walaupun dapat meningkatkan hasil belajar siswa namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa yang ribut dalam proses pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

2. Kurangnya bimbingan dalam pembelajaran terutama bimbingan terhadap kelompok-kelompok yang telah dibentuk, sehingga membuat siswa kehilangan kekompakan dalam mengerjakan tugas.
3. Keterbatasan media yang akan digunakan sebagai bahan penunjang pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA dalam pembelajaran Matematika yang di antaranya adalah:

1. Guru hendaknya selalu memberikan pengawasan yang lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran serta mendekati dan menuntun siswa yang ribut agar lebih memahami tentang materi yang diajarkan.
2. Dalam memberikan bimbingan pembelajaran terutama bimbingan terhadap kelompok-kelompok yang telah dibentuk harus dilakukan secara terus menerus. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kekompakan disetiap kelompok.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA sebaiknya guru bisa menciptakan daya kreativitas agar media yang terbatas bisa terpenuhi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Abdurrahman; Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad; Azhar, 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah; Syaiful Bahri , 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, dkk, 2008, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Herman; Hudoyo, 1998, *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Ketut; Dewa Sukardi, 1983, *Bimbingan dan Penyuluhan belajar di sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar, 2010, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Guru Profesional: Implementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lie; Anita, 2008, *Cooperatif Learning: Memperaktikan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Harahap; Nasrun, 1979, *Tehnik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Bulan bintang.
- Slameto, 1991, *Proses belajar Mengajar Dalam Siste Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto; Ngalim, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto; Yatim, 2009, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Riduan, 2008, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta.
- Solihatin; Etin, 2009, *Cooperatif Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana; Nana, 2001, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada KTSP*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Udin S. Winatafutra, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Depdikbud.
- Winarno dan R. Eko Djuniarto, 2003. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

**Lampiran: C1**

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE DUTI-DUTA (DUA TINGGAL DUA TAMU)**

**Petunjuk pengisian:** Isilah lembar observasi di bawah ini dengan cara menceklis ( ) pada kolom yang tersedia di bawah ini.

<b>No</b>	<b>Aktivitas Yang Diamati</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar				
3	Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)				
4	Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya				
5	Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama				
6	Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas				
7	Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis				
8	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah				

**Keterangan:**

- SB : Sangat Baik = Skor 4
- B : Baik = Skor 3
- C : Cukup = Skor 2
- K : Kurang = Skor 1

Tanjung Kudu, 19 Mei 2011  
Pengamat/Observer,

**Masari, S.Pd**

**Lampiran: C2**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE DUTI-DUTA (DUA TINGGAL DUA TAMU)**

**Petunjuk pengisian:** Isilah lembar observasi di bawah ini dengan cara menceklis ( )/beri tanda silang (X) pada kolom yang tersedia di bawah ini.

No	Kode Siswa	Kegiatan Yang Di Observasi								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kode Siswa I									
2	Kode Siswa 2									
3	Kode Siswa 3									
4	Kode Siswa 4									
5	Kode Siswa 5									
6	Kode Siswa 6									
7	Kode Siswa 7									
8	Kode Siswa 8									
9	Kode Siswa 9									
10	Kode Siswa 10									
11	Kode Siswa 11									
12	Kode Siswa 12									
13	Kode Siswa 13									
14	Kode Siswa 14									
15	Kode Siswa 15									
16	Kode Siswa 16									
	<b>Jumlah Siswa Yang Aktif</b>									

Tanjung Kudu, 19 Mei 2011  
Pengamat/Observer,

**Masari, S.Pd**

**Lampiran: C3**

**LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS KE II  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE DUTI-DUTA (DUA TINGGAL DUA TAMU)**

**Petunjuk pengisian:** Isilah lembar observasi di bawah ini dengan cara menceklis ( ) pada kolom yang tersedia di bawah ini

No	Aktivitas Yang Diamati	4	3	2	1
1	Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari				
2	Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar				
3	Membagi dan menjelaskan materi pelajaran serta membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)				
4	Mempersilahkan dua orang siswa tiap kelompok menjadi tamu pada kelompok yang lain dan dua orang siswa tetap tinggal dikelompoknya				
5	Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama				
6	Meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas				
7	Memberikan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis				
8	Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah				

Keterangan:

SB : Sangat Baik = Skor 4

B : Baik = Skor 3

C : Cukup = Skor 2

K : Kurang = Skor 1

Tanjung Kudu, 29 Mei 2011  
Pengamat/Observer,

**Masari, S.Pd**

**Lampiran: C4**

**LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS KE II  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE DUTI-DUTA (DUA TINGGAL DUA TAMU)**

**Petunjuk pengisian:** Isilah lembar observasi di bawah ini dengan cara menceklis ( )/beri tanda silang (X) pada kolom yang tersedia di bawah ini.

No	Kode Siswa	Kegiatan Yang Di Observasi								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kode Siswa I									
2	Kode Siswa 2									
3	Kode Siswa 3									
4	Kode Siswa 4									
5	Kode Siswa 5									
6	Kode Siswa 6									
7	Kode Siswa 7									
8	Kode Siswa 8									
9	Kode Siswa 9									
10	Kode Siswa 10									
11	Kode Siswa 11									
12	Kode Siswa 12									
13	Kode Siswa 13									
14	Kode Siswa 14									
15	Kode Siswa 15									
16	Kode Siswa 16									
	<b>Jumlah Siswa Yang Aktif</b>									

Tanjung Kudu, 26 Mei 2011  
Pengamat/Observer,

**Masari, S.Pd**

## Lampiran: A1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SEBELUM TINDAKAN)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit ( 1 x Pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

Memahami Sifat-Sifat dan Hubungan Antar Bangun

#### B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

#### C. Indikator

- Menggambar Tabung dan Prisma
- Menyebutkan Sifat-Sifat Tabung dan Prisma
- Membuat Jaring-Jaring Tabung dan Prisma

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa bisa menggambar bangun ruang seperti Tabung dan Prisma
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Tabung dan Prisma
3. Siswa dapat membuat jaring-jaring Tabung dan Prisma

#### E. Materi ajar (Materi Pokok)

Bangun Ruang (Tabung dan Prisma)

#### F. Strategi/Model Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, dll.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  15 Menit)
  - a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

- b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.
  - c. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  40 Menit)
- a. Guru menjelaskan dan membagikan masing-masing kelompok tentang materi bangun ruang yang akan dipelajari.
  - b. Guru memberikan pemahaman tentang masalah dalam materi yang akan dipelajari yaitu bagaimana cara menggambar tabung dan prisma, dan menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring kedua bangun ruang tersebut.
  - c. Guru membimbing siswa dalam membuat rencana penyelesaian dalam menggambar tabung dan prisma serta menentukan sifat dan jaring-jaring kedua bangun ruang tersebut sehingga dapat menemukan jawaban dengan benar.
  - d. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan rencana penyelesaian tentang materi atau pokok bahasan yang telah diberikan.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  25 Menit)
- a. Guru memeriksa kembali dan mengecek hasil tiap pekerjaan mereka.
  - b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan.

#### **I. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

##### 1. Sumber Belajar

- Buku paket matematika kelas V SD 2008 penerbit Departemen Pendidikan Nasional, karangan YD. Sumanto, dkk.
- Buku matematika lain yang relevan.

##### 2. Alat dan Bahan Belajar

- Alat : Spidol, Papan tulis
- Bahan Ajar : Beberapa alat peraga yang berbentuk bangun datar.

## **J. Penilaian**

Tes : Tertulis

Soal :

1. Perhatikan gambar tabung di samping!  
Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun ruang tersebut?
  
2. Perhatikan prisma segitiga di samping.  
Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun ruang di samping?

### **KUNCI JAWABAN :**

1. Sifat-sifat tabung yaitu:
  - a. Mempunyai tiga sisi yaitu sisi alas, sisi atas, dan selimut
  - b. Sisi alas dan sisi atas berbentuk lingkaran dengan ukuran yang sama dan sejajar.
2. Sifat-sifat dari Prisma yaitu:
  - a. Sisi alas dan sisi atas sejajar dan mempunyai bentuk dan ukuran sama
  - b. sisi-sisi tegak berbentuk persegi panjang

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Eli Muryanis**  
**NIP. 197005101993102001**

Tanjung Kudu, 09 Mei 2011

Guru Kelas V  
Mahasiswa

**Hendri Usman**  
**NIM. 10711000313**

## Lampiran: B1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### ( RPP-I)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit ( 2 x Pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

Memahami Sifat-Sifat dan Hubungan Antar Bangun

#### B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

#### C. Indikator

- Menggambar Tabung dan Prisma
- Menyebutkan Sifat-Sifat Tabung dan Prisma
- Membuat Jaring-Jaring Tabung dan Prisma

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa bisa menggambar bangun ruang seperti Tabung dan Prisma
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Tabung dan Prisma
3. Siswa dapat membuat jaring-jaring Tabung dan Prisma

#### E. Materi ajar (Materi Pokok)

Bangun Ruang (Tabung dan Prisma)

#### F. Strategi/Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA (Dua Tinggal Dua Tamu)

#### G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  20 Menit)
  - a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
  - b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- c. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
  - d. Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA.
  - e. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen (kemampuan individu yang berdasarkan nilai ulangan).
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 Menit)
- a. Guru membagi dan menjelaskan materi pelajaran tentang bangun ruang serta membagi LKS pada masing-masing tiap kelompok.
  - b. Guru memberikan pemahaman tentang masalah dalam materi yang akan dipelajari yaitu bagaimana cara menggambar tabung dan prisma, dan menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring kedua bangun ruang tersebut.
  - c. Guru mempersilahkan dua orang siswa pada tiap kelompok untuk bertemu kekelompok lain dan dua orang siswa tetap tinggal di kelompoknya masing-masing.
  - d. Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.
  - e. Meminta pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 Menit)
- a. Memberikan penilaian pelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
  - b. Memeriksa kembali dan mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran bersama-sama serta memberikan tugas tugas untuk di kerjakan di rumah.

## **I. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

### **1. Sumber Belajar**

- Buku paket matematika kelas V SD 2008 penerbit Departemen Pendidikan Nasional, karangan YD. Sumanto, dkk.
- Buku matematika lain yang relevan.

2. Alat dan Bahan Belajar

- Alat : Spidol, Papan tulis
- Bahan Ajar : Beberapa alat peraga yang berbentuk bangun datar.

**J. Penilaian**

Tes : Tertulis

Soal :

1. Perhatikan gambar bangun di samping !
  - a. Apa nama bangun ruang di samping?
  - b. Berapakah banyak sisi dan rusuknya?
  - c. Bidang yang melengkung pada bangun tersebut disebut?
  - d. Jarak bidang atas dan bidang alas disebut?
2. Perhatikan gambar bangun di samping !
  - a. Apa nama bangun ruang di samping?
  - b. Sebutkan sisi-sisi yang sama luas dengan ABC!
  - c. Sebutkan rusuk-rusuk yang sejajar dengan AD!

**KUNCI JAWABAN :**

- |                                 |                                 |
|---------------------------------|---------------------------------|
| 1. a. Tabung                    | 2. a. Prisma segitiga sama sisi |
| b. 3 buah sisi dan 2 buah rusuk | b. DEF                          |
| c. Selimut Tabung               | c. BE dan CF                    |
| d. Tinggi Tabung                |                                 |

Tanjung Kudu, 12 Mei 2011

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Kelas V  
Mahasiswa

**Eli Muryanis**  
**NIP. 197005101993102001**

**Hendri Usman**  
**NIM. 10711000313**

## Lampiran: B2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### ( RPP-II)

Satuan pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit ( 2 x Pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

Memahami Sifat-Sifat dan Hubungan Antar Bangun

#### B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

#### C. Indikator

- Menggambar Kerucut dan Limas
- Menyebutkan Sifat-Sifat Kerucut dan Limas
- Membuat Jaring-Jaring Kerucut dan Limas

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa bisa menggambar bangun ruang seperti Kerucut dan Limas
2. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Kerucut dan Limas
3. Siswa dapat membuat jaring-jaring Kerucut dan Limas

#### E. Materi ajar (Materi Pokok)

Bangun Ruang (Kerucut dan Limas)

#### F. Strategi/Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe DUTI-DUTA (Dua Tinggal Dua Tamu)

#### G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal ( $\pm$  20 Menit)
  - a. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
  - b. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

- c. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
  - b. Guru menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe DUTI-DUTA.
  - c. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen (kemampuan individu yang berdasarkan nilai ulangan).
2. Kegiatan Inti ( $\pm$  45 Menit)
- a. Guru membagi dan menjelaskan materi pelajaran tentang bangun ruang serta membagi LKS pada masing-masing tiap kelompok.
  - b. Guru memberikan pemahaman tentang masalah dalam materi yang akan dipelajari yaitu bagaimana cara menggambar tabung dan prisma, dan menentukan sifat-sifat dan jaring-jaring kedua bangun ruang tersebut.
  - c. Guru mempersilahkan dua orang siswa pada tiap kelompok untuk bertamu kekelompok lain dan dua orang siswa tetap tinggal di kelompoknya masing-masing.
  - d. Meminta pada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja mereka bersama-sama.
  - e. Meminta pada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.
3. Kegiatan Akhir ( $\pm$  10 Menit)
- a. Memberikan penilaian pelajaran dengan memberikan soal-soal berbentuk tes tertulis.
  - b. Memeriksa kembali dan mengecek hasil penyelesaian yang telah dilakukan dan ikut andil dalam menyimpulkan pelajaran bersama-sama serta memberikan tugas tugas untuk di kerjakan di rumah.

## **H. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

### 1. Sumber Belajar

- Buku paket matematika kelas V SD 2008 penerbit Departemen Pendidikan Nasional, karangan YD. Sumanto, dkk.
- Buku matematika lain yang relevan.

2. Alat dan Bahan Belajar

- Alat : Spidol, Papan tulis
- Bahan Ajar : Beberapa alat peraga yang berbentuk bangun datar.

**I. Penilaian**

Tes : Tertulis

Soal :

1. Perhatikan gambar bangun ruang di samping !
  - a. Apa nama bangun ruang di samping?
  - b. Berbentuk apakah alas bangun ruang tersebut?
  - c. Berapakah banyak sisi dan titik sudutnya?
  - d. Jarak titik puncak ke alas disebut?
2. Perhatikan gambar bangun ruang di samping !
  - a. Apa nama bangun ruang di samping?
  - b. Berapakah banyak sisi-sisinya?
  - c. Berapakah banyak rusuk dan titik sudutnya?
  - d. Sebutkan rusuk yang sejajar dengan CD!

**KUNCI JAWABAN:**

- |  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| 1. a. Kerucut  | 2. a. Prisma segiempat            |
| b. Berbentuk lingkaran   | b. Mempunyai 5 buah sisi          |
| c. 2 buah sisi (lingkaran bawah dan bidang yang melengkung yang di sebut selimut) dan mempunyai 1 titik sudu | c. 8 buah rusuk dan 5 titik sudut |
| d. Tinggi kerucut  | d. CD                             |

Mengetahui  
Kepala Sekolah

**Eli Muryanis**  
**NIP. 197005101993102001**

Tanjung Kudu, 23 Mei 2011

Guru Kelas V  
Mahasiswa

**Hendri Usman**  
**NIM. 10711000313**